

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar oleh individu guna bisa menaikkan kemampuan yang ada lewat rangkaian kegiatan belajar atau teknik serupa yang dikenal serta diakui masyarakat. Setiap individu mempunyai hak setara untuk merasakan dampak positif fasilitas pendidikan dengan kelayakan yang memadai. Dengan menerapkan pendidikan semua hal kegiatan belajar yang menyulitkan untuk manusia akan menjadi mudah dan memperoleh pengalaman yang bermakna untuk pribadinya. Pentingnya pendidikan pada memberikan kenaikan mutu pendidikan yang ada pada Indonesia tercermin pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal tersebut menjelaskan pemahaman mengenai tujuan pendidikan nasional memiliki tujuan untuk usaha pengembangan kemampuan individu dan aktivitas pembentuk karakter serta peradaban bangsa yang mempunyai martabat. Tujuannya adalah menaikkan taraf kepintaran kehidupan bangsa dengan memperhatikan kemampuan siswa agar menjadi individu yang beriman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang baik, kesehatan yang baik, mempunyai pemahaman, keterampilan, kreativitas, manpribadi, serta jadi rakyat yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia sudah termasuk kepada hal yang bagus tetapi masih ada sekolah-sekolah yang kurang memperhatikan tentang pendidikan yang maju untuk peserta didiknya. Guru yang masih kurang mempunyai peran penting pada kemajuan pendidikan disebabkan oleh banyak guru yang hanya terbiasa mengajar menggunakan cara pendekatan ceramah dan tidak banyak menggunakan model ataupun strategi belajar yang setidaknya sudah dilakukan.

Guru adalah seorang profesional yang diatur pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab II Pasal 2 Ayat 1. Pasal tersebut menjelaskan pemahaman mengenai guru mempunyai status sebagai tenaga pendidik di tingkat pendidikan dasar, menengah, dan anak usia kecil pada pendidikan formal. Penunjukan guru dilakukan sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seperti pada Sekolah Dasar Negeri 2 Pliken tenaga pendidik yang terlibat pada rangkaian aktivitas pengajaran yang berlangsung di sekolah tersebut, disebut sebagai guru tenaga pendidik yang berfungsi memberikan kenaikan kualitas pendidikan peserta didik, sehingga peserta didik juga mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bahan pelajaran yang dijelaskan tenaga pendidik.

Guru mempunyai peran penting terhadap siswanya untuk melahirkan para siswa yang berkualitas pada pendidikan. Peranan dan tugas pendidik mempunyai dampak yang signifikan pada rangkaian aktivitas pendidikan, guru dituntut untuk efektif mengatur suasana kegiatan belajar yang relevan dengan kebutuhan siswa di lingkungan sekolah. Kemampuan siswa di lingkungan sekolah dapat ditingkatkan melalui aktivitas kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran yang mempunyai hubungan pada rangkaian aktivitas peningkatan kualitas kemampuan siswa, khususnya pada sekolah dasar yakni pendidikan tentang seni. Ki Hajar Dewantara, seperti yang disebutkan pada Susanto (2013: 261), mempunyai keyakinan jika pendidikan seni ialah elemen kunci pada aktivitas pembentukan karakter individu siswa, terutama di tingkat pendidikan dasar. Pendidikan yang membahas seni yang masih tenggelam pada pendidikan khususnya pada sekolah dasar.

Pendidikan seni mempunyai peran yang krusial pada peningkatan kemampuan akan siswa karena melibatkan rangkaian aktivitas berkreasi dan memberikan penghargaan karya seni, hal ini penting untuk memberikan kenaikan kemampuan kreatif dan apresiasi seni siswa. Menciptakan kreasi serta memberikan apresiasi pada karya yang dibuat oleh anak-anak mampu

menunjukkan ekspresi seni yang ada pada pribadinya. Dapat dikatakan bahwa seni mempunyai peran yang penting untuk siswa terlebih untuk sarana ekspresi, sarana komunikasi, sarana berfikir kreatif dan sarana pengembangan bakat. Anak-anak mempunyai kesempatan untuk mendapatkan peran tersebut lewat rangkaian aktivitas kegiatan belajar seni, terlebih lewat bidang seni musik.

Pembelajaran musik disediakan untuk siswa sekolah dasar sedemikian rupa untuk memperkenalkan kepada anak didik bahwa musik ialah sumber estetika. Rangkaian aktivitas belajar musik dilakukan dengan memberikan pengertian yang berarti untuk anak lewat rangkaian aktivitas pengenalan elemen-elemen musik. Pengertian pengalaman musik sendiri adalah pengahayatan sebuah lagu lewat kegiatan bermain alat musik ataupun bernyanyi. Disekolah dasar pada masa ini kegiatan belajar musik sudah menjadi sub kegiatan belajar sendiri bukan lagi masuk pada bidang pembelajaran Seni dan Budaya. Mulainya kurikulum baru yang sudah dilaksanakan pada awal tahun 2022, maka dari itu seni musik sudah menjadi sub kegiatan tersendiri tidak tergabung lagi dengan seni budaya dan prakarya. Seni musik mempunyai tugas baru untuk menempuh peningkatan kemampuan akan siswa pada ketrampilan seni yang berkembang di tingkatan pendidikan yang lebih maju dan mempunyai perbaikan kualitas agar menunjukkan perubahan. Karena itu, penting untuk guru untuk memperkenalkan seni musik sejak usia kecil guna mengasah kreativitas siswa.

Rangkaian aktivitas belajar seni musik pada sekolah dasar terlebih disampaikan secara progresif mulai dari tingkatan bawah hingga tingkatan atas. Guru tetap mempunyai tanggung jawab yang sangat krusial dalam menguasai kegiatan belajar mengajar. Tanggung jawab guru dalam mengajar seni musik pada sekolah dasar berbeda dengan saat mereka mengajar bidang studi lain. Di sini terlihat keunikan suatu aktivitas yang berkaitan dengan seni, terutama pada pengalaman musik, yang memperlihatkan perbedaannya dengan bidang studi lain. Akan tetapi pada Sekolah Dasar Negeri 2 Pliken kegiatan belajar seni

musik disediakan hanya ada di tingkatan atas yaitu kelas 4. Sarana untuk kegiatan belajar seni musik khususnya pianika juga sudah tersedia dalam Sekolah Dasar Negeri 2 Pliken.

Kegiatan belajar Musik ditingkatan dasar hanya ada menyanyi tetapi untuk dikelas tinggi khususnya kelas IV sudah disediakan pembelajaran mengenai alat musik contohnya pianika. Pemakaian pianika di sekolah dasar memang masih dasar. Tidak cuma menyanyi untuk tingkatan dasar dapat belajar menggunakan pianika khususnya di kelas IV. Pemakaian pianika pada kegiatan belajar seni musik sebenarnya adalah pilihan yang bagus akan tetapi dengan melihat dari peserta didiknya yang masih kurang paham mengenai pianika, pemakaian pianika berupa not serta pengaturan nafas saat meniup pianika yang menimbulkan guru diharuskan lebih ekstra pada kegiatan belajar ini. Keterlibatan orang tua pula mempengaruhi pada rangkaian kegiatan aktivitas belajar seni musik, yang diwajibkannya orang tua memberikan dukungan yang lebih kepada anak saat belajar seni semacam contohnya membelikan perlengkapan alat musik pianika untuk belajar anak selama dirumah dan juga orang tua diharuskan mengawasi anaknya pada saat belajar pianika.

Guru memegang peran krusial pada rangkaian kegiatan belajar, karena keberhasilan aktivitas belajar sangat bergantung pada kompetensi mereka selaku pengajar. Satu dari kemampuan yang diharuskan terdapat guru pada rangkaian kegiatan aktivitas belajar ialah rancangan aktivitas belajar yang sejalan terhadap tujuan serta kompetensi kegiatan belajar yang sudah dirancang. Hamruni (2012: 17) menjelaskan bahwa strategi merujuk pada perencanaan yang berisi tentang runtutan sejumlah kegiatan yang disusun guna mencukupi kualifikasi yang menjadi syarat memenuhi tujuan pendidikan yang sudah disetujui. Penting untuk setiap guru untuk memahami pemilihan strategi kegiatan belajar sebagai hal kritis. Rencana kegiatan belajar yang ditetapkan oleh guru diwajibkan berlandaskan di beberapa pertimbangan yang sejalan

dengan suasana, keadaan, dan lingkungan di mana aktivitas belajar berlangsung.

Berdasarkan fakta pada subjek penelitian, peneliti sudah melaksanakan wawancara dan mengobservasi terhadap guru kelas IV pada SD Negeri 2 Pliken. Beliau Ibu Tegar Putri Andriani seorang guru yang ingin mengambil aktivitas belajar seni musik dibandingkan seni rupa. Ibu Tegar yang notabennya adalah lulusan sarjana pendidikan sekolah dasar yang sudah belajar mengenai seni musik saat berada di bangku kuliah jadi optimis untuk mengajarkan seni musik terlebih kelas IV SD Negeri 2 Pliken. Mengambil penelitian di kelas IV dikarenakan menggunakan kurikulum merdeka ya notabennya merupakan kurikulum baru serta aktivitas belajar musik pun baru, jadi sebagai peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggung jawab dan rancangan yang digunakan guru pada rangkaian aktivitas belajar seni musik.

Pada aktivitas belajar Seni Musik di kelas masih ada beberapa permasalahan yang menghadang guru dikala menerangkan aktivitas belajar musik. Pertama yaitu mengenai kegiatan belajar not pianika untuk siswa yang belum bisa mencerna dengan baik serta pengaturan nafas saat memakai pianika. Guru dapat menerangkan mengenai materi not angka akan tetapi peserta didik tidak bisa menangkap materi yang diajarkan guru serta cara pengaturan nafas yang tepat pada bermain pianika belum bisa ditangkap. Disebabkan peserta didik banyak yang kurang mengerti mengenai apa itu musik dan bagaimana cara belajar mengenai musik yang diakibatkan dari pengelolaan kelas oleh guru pada aktivitas belajar musik masih sangat biasa ataupun klasik.

Rangkaian kegiatan evaluasi yang dijalankan lebih terpaku pada hasil aktivitas belajar siswanya saja. Guru telah berupaya mengarahkan dengan memakai model aktivitas belajar yang lumayan menarik, akan tetapi keinginan dari peserta didik untuk mempelajari seni musik itu masih sangat sedikit, disebabkan banyak peserta didik yang hanya suka bermain pianika pada aktivitas belajar seni musik hanya untuk main-main saja. Sukadi (2009: 20-22)

mengidentifikasi berbagai fungsi serta keahlian pengajar pada rangkaian kegiatan belajar mengajar, termasuk untuk mengajar, memimpin kelas, memberikan bimbingan, mengkondisikan lingkungan, peserta, merancang, mengawasi, memberikan dukungan moral, serta menjadi konselor.

Dengan lebih detail, tanggung jawab guru pada aktivitas belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut: guru menjadi motivator, pengelola kelas, mediator, supervisor, fasilitator, dan evaluator. Sebagai motivator, guru diharuskan memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa dalam hal belajar. Sebagai guru motivator harus bisa meningkatkan kesukaan siswa dalam belajar seni musik. Guru selaku sosok yang merancang peraturan kelas, harus bisa mengkordinasi kelas sebagai lingkungan belajar yang positif, hal ini membuat siswa mengestimasi eaktivitas belajar. Guru selaku pengelola kelas, di SD Negeri 2 Pliken dalam pengelolaan kelas masih standar karena kelas yang baru mengawali pemakaian pianika menimbulkan beberapa siswa yang masih suka berjalan-jalan dan kurang membagikan fokus terhadap guru sebab mereka sibuk dengan pianika mereka.

Guru sebagai mediator, hendaknya memiliki pengetahuan mengenai materi serta pemahaman yang memadai mengenai sejumlah sarana kegiatan belajar. Guru sebagai mediator di SD Negeri 2 Pliken menurut peneliti sangat memiliki pemahaman tentang sarana aktivitas belajar, karena guru di kelas IV masih muda dan sangat paham mengenai sarana kegiatan belajar apalagi memakai teknologi digital. Guru selaku mediator memiliki contoh buktinya yaitu, guru sanggup menunjukkan metode pembelajaran menggunakan video ditampilkan dalam kelas sebagai contoh bagaimana cara bermain pianika dengan benar.

Guru selaku supervisor mampu memberikan bimbingan, pengawasan, dan pengendalian peserta didik. Guru di SD Negeri 2 Pliken termasuk sebagai guru yang memiliki peran sebagai supervisor, dikarenakan guru bisa memberikan bimbingan, pengawasan serta pengendalian peserta didik untuk

terus menambah semangat dan hasil belajar peserta didik. Guru mampu menemukan permasalahan belajar yang dialami peserta didik kemudian guru juga yang mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Sebagai fasilitator, guru diharuskan bisa menciptakan dan menyediakan sumber belajar yang sejalan dengan kebutuhan siswa serta menunjang rangkaian kegiatan aktivitas belajar. Guru sebagai fasilitator di Sd Negeri 2 Pliken sudah membagikan fasilitas selayaknya untuk rangkaian kegiatan aktivitas belajar pada siswanya. Seperti perlengkapan musik yang mereka belum ada dari guru maupun lingkup sekolah segera menyediakan.

Guru selaku evaluator, seseorang guru diharuskan selalu mengamati kemajuan belajar siswa supaya bisa memperhitungkan tingkatan keberhasilan untuk mencapai target, kemampuan siswa dalam terhadap bahan pelajaran yang telah disediakan, dan keefektifan serta ketepatan teknik aktivitas belajar yang sudah diterapkan. Maka dari itu di pada aktivitas belajar guru diharuskan dapat mengembangkan kemampuannya sehingga sanggup menyediakan rangkaian aktivitas belajar yang menyenangkan untuk peserta didik, terutama pada pengaturan kelas bagaimana guru tersebut bisa mengelola kelas tersebut untuk memastikan peserta didik merasa nyaman serta senang selama rangkaian kegiatan aktivitas belajar.

Penelitian ini lebih tepatnya dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri 2 Pliken, dikarenakan untuk kegiatan belajar seni musik hanya ada dalam kelas IV. Salah satu materi yang diajarkan di kelas IV mengenai musik yaitu Irama dan Alat Musik Ritmis. Pembelajaran seni musik ini memiliki tanggung jawab dan rancangan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, maka dari itu untuk mencapai tujuan yang maksimal guru harus melaksanakan rancangan dan tanggung jawab tersebut.

Mengacu pada informasi data yang didapat dari observasi lapangan, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan judul

“Analisis Peran dan Strategi Guru pada Kegiatan Belajar Seni Musik pada Sekolah Dasar Negeri 2 Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”.

B. Identifikasi Masalah

Didasari pada informasi mengenai tanggung jawab guru pada aktivitas belajar seni musik, terdapat sejumlah permasalahan yang bisa diidentifikasi, yakni:

1. Pengelolaan kelas pada aktivitas belajar seni musik yang dijalankan oleh guru belum maksimal.
2. Peran dan Strategi yang dijalankan oleh guru pada melaksanakan kegiatan belajar seni musik belum maksimal.
3. Sedikitnya dukungan dari orang tua siswa pada menyediakan dukungan moral untuk menjalani kegiatan kegiatan belajar.
4. Penilaian kegiatan belajar yang dijalankan oleh guru lebih cenderung fokus pada hasil belajar dibanding rangkaian aktivitas kegiatan belajar itu sendiri.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti sudah melakukan pembatasan pada permasalahan yang akan menjadi subjek penelitian dan mengarahkan fokusnya pada kegiatan belajar seni musik. Penelitian yang sedang berlangsung bertujuan untuk menganalisis peran dan strategi guru pada kegiatan belajar seni musik pada SD Negeri 2 Pliken, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Penelitian yang sedang berlangsung melibatkan sejumlah indikator, yakni fungsi guru sebagai pemberi contoh, pengelola kelas, penyedia sarana, penyedia fasilitas, dan penilai.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang sudah dijabarkan, jadi rumusan masalah yang didasari pada penelitian yang sedang berlangsung sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggung jawab guru pada kegiatan belajar seni musik di kelas IV SD Negeri 2 Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana strategi guru pada kegiatan belajar yang digunakan guru pada kegiatan belajar seni musik kelas IV SD Negeri 2 Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?
3. Faktor penghambat dan pendukung dari Tanggung Jawab dan Rancangan Guru pada Kegiatan belajar seni musik di SD Negeri 2 Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?

E. Tujuan Penelitian

Didasari pada rumusan masalah yang sudah dijelaskan, jadi tujuan dari penelitian yang sedang berlangsung adalah:

1. Mendapatkan pemahaman secara umum tentang fungsi guru pada kegiatan belajar seni musik kelas IV SD Negeri 2 Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.
2. Bagaimana strategi kegiatan belajar guru pada rangkaian aktivitas belajar seni musik pada SD Negeri 2 Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari tanggung jawab dan rancangan guru pada kegiatan belajar seni music di SD Negeri 2 Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian yang dijalankan diharapkan bisa menghasilkan kontribusi teoritis yang berarti pada bidang seni musik, terlebih terkait tanggung jawab guru saat mengajar seni musik pada tingkat sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Untuk Siswa

Penelitian yang tengah berlangsung memberikan peluang untuk siswa untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang seni musik, yang pada akhirnya bisa menaikkan kemauan dan pencapaian positif belajar siswa pada aktivitas belajar seni musik.

b. Untuk Guru

Penelitian yang tengah dilaksanakan memberikan wawasan kepada para guru pada usaha pengembangan dan memberikan kenaikan kompetensi mereka, sehingga mereka dapat mencapai tujuan kegiatan belajar dengan lebih efektif dan optimal.

c. Untuk Sekolah

Penelitian yang dijalankan memberikan manfaat untuk sekolah pada upaya memberikan kenaikan kualitas kegiatan belajar seni musik dan sebagai sarana penilaian untuk mengukur pencapaian positif guru saat mengajar seni musik pada tingkat sekolah dasar.

d. Untuk Peneliti

Hasil penelitian yang dijalankan memberikan manfaat untuk peneliti dengan cara memberikan wawasan lebih luas dan memberikan kenaikan kompetensinya pada bidang seni musik dan implementasinya pada sekolah dasar.